

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi tumpuan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Pertanian di Bojonegoro tidak hanya berfokus pada produksi tanaman pangan padi saja, tetapi juga pada komoditi lain seperti jagung, kedelai, bawang merah, kacang tanah, dan tembakau. Selain sektor pertanian, Bojonegoro juga dikenal dengan potensi sumber minyak dan gas bumi. Tetapi Jika dibandingkan dengan industri minyak dan gas bumi, sektor pertanian masih cukup besar menampung tenaga kerja (Disperta Bojonegoro, 2017a).

Kondisi lahan pertanian di Bojonegoro saat ini terus mengalami penurunan. Sepanjang tahun 2017, ada sekitar 77 ribu hektar lahan pertanian, dan sebesar 600 hektar lebih diantaranya telah mengalami alih fungsi lahan untuk proyek Lapangan Banyuurip, Blok Cepu, dan 25.317 meter persegi untuk pengembangan perumahan. Selain luas lahan pertanian yang semakin menurun, tampungan tenaga kerja di sektor pertanian dari kebutuhan buruh tani, juga mengalami penurunan karena kurangnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Keberadaan industrialisasi minyak dan gas bumi di Bojonegoro tidak bisa menjadi gantungan untuk penyerapan tenaga kerja karena sifatnya hanya sementara. Sedangkan di sektor pertanian, sifatnya lebih kepada keberlanjutan. Sehingga untuk meningkatkan produktivitas pertanian, Pemkab Bojonegoro mengadopsi kebijakan pembangunan pertanian yang berkelanjutan sebagaimana arahan dari Kementerian Pertanian yaitu dengan menerapkan mekanisasi pertanian. Adapun alat dan mesin pertanian yang diberikan kepada petani di Bojonegoro diantaranya, traktor yang terdiri dari *hand tractor* atau

traktor tangan dan traktor roda 4, *transplanter* atau mesin penanam padi, *excavator* atau mesin pengeruk, pompa air, mesin pemotong serta *combine harvester* atau mesin pemanen (Disperta Bojonegoro, 2017b).

Penggunaan alat dan mesin pertanian sudah sejak lama digunakan dan perkembangannya mengikuti dengan perkembangan kebudayaan manusia. Pada awalnya alat dan mesin pertanian masih sederhana dan terbuat dari batu atau kayu kemudian berkembang menjadi bahan logam dan akhirnya menjadi alat mesin pertanian yang kompleks. Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, menurunkan biaya produksi, serta pemberdayaan petani. Pada hakekatnya, tujuan penggunaan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian (Sukirno 1999).

Manfaat yang dapat dirasakan dari penerapan mekanisasi pertanian di Kabupaten Bojonegoro adalah meskipun terjadi pengurangan lahan dan tenaga kerja di sektor pertanian, namun perkembangan produksi pertanian tanaman padi, jumlahnya terus mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil produksi berikut yaitu pada Tahun 2013 mencapai 802.528,20 ton, Tahun 2014 sebesar 847.847 ton, Tahun 2015 sebesar 907.837 ton, serta Tahun 2016 dan 2017 sebesar 1.050.072 ton (Disperta Bojonegoro, 2017c).

Salah satu desa yang telah menerima dan menerapkan mekanisasi pertanian adalah Desa Sedahkidul, Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. Desa tersebut memiliki 3 jenis alsintan yaitu traktor (*hand tractor* atau traktor roda 2), *transplanter* atau mesin penanam padi dan pompa air. Selain memberikan manfaat,

penerapan suatu program pasti juga akan menimbulkan dampak negatif. Mekanisasi mengakibatkan permintaan pekerjaan pertanian untuk buruh tani semakin menurun dan terjadi kesenjangan pendapatan, sehingga banyak buruh tani yang harus mencari pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “**Dampak Mekanisasi Pertanian Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Petani Padi di Desa Sedahkidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan mekanisasi pertanian di Desa Sedahkidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana kelayakan pendapatan usahatani padi petani yang melakukan mekanisasi dan petani yang *non* mekanisasi di Desa Sedahkidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro ?
3. Bagaimana dampak sosial, ekonomi dan teknis dari adanya mekanisasi pertanian di Desa Sedahkidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi dan mengetahui perkembangan mekanisasi pertanian di Desa Sedahkidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis kelayakan pendapatan usahatani padi petani yang melakukan mekanisasi dan petani yang *non* mekanisasi di Desa Sedahkidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.
3. Mengetahui dampak sosial, ekonomi dan teknis dari adanya mekanisasi pertanian di Desa Sedahkidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, sehingga menambah ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi petani padi dalam melakukan usahatani dengan menggunakan mekanisasi yang berkelanjutan.
3. Sebagai informasi bagi pemerintah serta instansi terkait dalam membuat kebijakan serta bahan evaluasi mengenai usahatani padi dengan menggunakan mekanisasi yang berkelanjutan.
4. Sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta bagi pihak yang membutuhkan.